

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak geografis MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

MI Ulumul Qur'an merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Sungai Gampa Asahi Adapun lokasi MI Ulumul Qur'an terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas dari lokasi MI Ulumul Qur'an adalah sebelah selatan, barat dan utara berbatasan dengan Area Persawahan Madrasah dan Masyarakat Sekitar, adapun sebelah utara berbatasan dengan sungai Asahi yang merupakan anak Sungai Barito.

2. Identitas MI Ulumul Qur'an

1. Nama Lembaga : MI. Ulumul Qur'an
2. Alamat / desa : Jl. Brigjend. H. Hasan Basri, KM. 29/
Sungai Gampa Asahi
Kecamatan : Rantau Badauh
Kabupaten : Barito Kuala
Propinsi : Kalimantan Selatan
Kode Pos : 70561
No.Telepon : 0812-5551-2911
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al Qur'an Selidah Batola
4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Lembaga MI : Terdaftar
6. No SK Kelembagaan : Kd.17.04/4/PP.03.2/1018/2013
7. NSM : 111263040049
8. NIS / NPSN : 69857901
9. Tahun didirikan/beroperasi : 2012
10. Status Tanah : Milik Yayasan
11. Luas Tanah : 4 Hektare
12. Nama Kepala Sekolah : Marlina, S.Pd
13. No.SK Kepala Sekolah : 12/KEP.YPAS.BTL/10/2021
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 8 Tahun
15. Status akreditasi : Terakreditasi C
16. No dan SK akreditasi : 062/BAN-SM-P/AK-KEM-AG/XII/2018

3. Sejarah Berdirinya MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

MI Ulumul Qur'an didirikan pada tahun 2012, bertempat di Jalan Brigjen H. Hasan Basri, KM. 29 Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh. Madrasah Ibtidaiyah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Rantau Badauh pada umumnya dan masyarakat Sungai Gampa pada khususnya untuk menempuh pendidikan yang sampai saat ini berjumlah 94 siswa. Dengan Kepala Madrasah yang dijabat oleh Ibu Marlina, S.Pd.

4. Visi dan Misi MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

a. Visi Sekolah

"Unggul dalam prestasi, cerdas, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan yang agamis"

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif,
- 2) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah,
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi diri,
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa,

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (*stakeholders*) dalam mewujudkan madrasah literasi,
- 6) Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
- 7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

5. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	0	
3.	Ruang tata usaha	0	
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	0	
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	1	Baik
9.	Toilet Guru	0	
10	Toilet Siswa	2	Baik
11.	Kantin	2	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Asrama	1	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Koperasi Siswa	1	Baik
16	Lapangan Bermain	1	Baik

Adapun Daftar Nama Guru MI. Ulumul Qur'an tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Guru Mi Ulumul Qur'an Barito Kuala

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaia	Sertifikasi	
				Ad	Tida
Marlina, S.Pd	S1	Kamad	GTY		√
Nor Azizah	SLTA	Guru	GTY		√
Rabiatul Adawiyah, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
Mariatul Qibtiah, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
Tahratul Aulia, S.Pd.I	S1	Guru	GTY		√
Diana	SLTA	Guru	GTY		√
Farida, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
Hasbi	SLTA	Guru	GTY		√
Muhammad Rifqi Ridhani, S.Pd.I	S1	Guru	GTY		√
Arbani, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
Ustadzah Listiyana	SLTA	Guru Tahsin	GTY		√
Ustadzah Khalisa Azizah	SLTA	Guru Tahfidz	GYT		√
Ustadzah Ruqiyah	SLTA	Guru Tahfidz	GYT		√

Di MI Ulumul Qur'an pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 123 siswa, yang terdiri dari 65 laki-laki dan 58 perempuan.

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik Mi Ulumul Qur'an Barito Kuala

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	7	20
II	13	17	30
III	16	16	32
IV	10	10	20
V	8	4	12
VI	5	4	9
Jumlah	65	58	123

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap siswa MI Ulumul Qur'an Barito Kuala. Hal ini dilakukan dengan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana kemampuan menghafal para siswa menggunakan metode tkrar sejauh mana keefektifan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Hasil Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Sebelum Menggunakan Metode Tkrar Pada Kelas Tahfidz Di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kemampuan menghafal Al-Quran kelas Tahfidz MI Ulumul Qur'an sebelum menggunakan metode tiktir, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara secara langsung bersama ustadzah maupun siswa yang berada di kelas tahfidz kemudian memberikan tes hafalan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadzah maupun para siswa yang ada di kelas tahfidz kegiatan proses menghafal dilakukan ketika berada diluar jam sekolah maupun ketika jam pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang sudah menghafalkan diberikan waktu untuk menghafalkan sampai benar-benar hafal kemudian disetorkan ke ustadzah kegiatan berlangsung dari jam 08.00 sampai jam 09.00 setoran hafalan dilakukan setiap hari pada jam pembelajaran dikumpulkan dalam satu ruangan kelas khusus siswa yang mengikuti kelas tahfidz. Ketika diwawancara para siswa menjelaskan bahwa sulitnya ketika menghafal di kelas banyak gangguan dari teman-teman sehingga membuat tidak konsentrasi ketika proses menghafal maka dari itu para siswa diberikan waktu menghafal di rumah kemudian ketika di kelas tinggal menyetorkan hafalan. Jumlah hafalan mereka pun beragam dikarenakan kecepatan menghafal setiap siswa berbeda-beda. Jadi, untuk setiap siswa memiliki jumlah hafalan yang berbeda-beda pula.

1. Observasi aktivitas pengelolaan pembelajaran guru sebelum menggunakan metode tiktir
2. Pada observasi ini menggunakan 2 orang sebagai pengamat yaitu ustadzah dan peneliti sebagai observer I dan II. Berikut ini

merupakan hasil observasi kemampuan menghafal Al-Quran kelas Tahfidz MI Ulumul Qur'an sebelum menggunakan metode tkrar:

a. Siklus 1 pertemuan pertama

Pada siklus 1 pertemuan pertama, tidak diberikan perlakuan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut:

1) Persiapan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada kelas tahfidz.

2) Kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan awal

- Mengucap salam
- Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa
- Guru menjelaskan terkait pembelajaran
- Guru menjelaskan tentang surah al-'ala yang akan dihafalkan
- Pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa

b) Kegiatan inti

- Guru membacakan surah al-'ala

- Guru membacakan surah al-‘ala kemudian diikuti oleh siswa perayat
- Siswa membacakan surah al-‘ala secara bersama-sama
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal
- Siswa menyetorkan hafalan
- Pembelajaran ditutup dengan berdo’a

Tabel 4. 4 Aktivitas Pembelajaran Kelas Tahfidz Sebelum Menggunakan Metode TIKRAR

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		Observer I	Observer II
Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam dan mendampingi siswa berdo’a	3	3
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.	3	3
	3. Guru menjelaskan terkait pembelajaran yang berlangsung	3	3
	4. Guru menjelaskan tentang surah al-‘ala yang akan dihafalkan	2	2
	5. Pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa	3	3
	6. Guru menjelaskan terkait pembelajaran mengenai surah yang akan dihafalkan	3	3
Kegiatan Inti	1. Guru membacakan surah al-‘ala	2	2
	2. Guru membacakan surah al-‘ala kemudian diikuti oleh siswa satu persatu	3	3

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		Observer I	Observer II
	3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal	3	2
	4. Siswa menyetorkan hafalan	3	3
Kegiatan Penutup	5. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.	3	2
	Pembelajaran ditutup dan berdo'a	2	3
	6. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam	3	3
Total Skor		36	35
Jumlah		71	
Kriteria Penilaian		Cukup Baik	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad \text{Nilai} = \frac{71}{100} \times 100 = 71 \text{ klasifikasi cukup baik}$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Walaupun demikian data observasi pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif.

Berdasarkan data hasil tes hafalan Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tkrar yang telah dilakukan kepada 20 orang siswa kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala dapat dilihat bahwa ada 1 orang siswa dalam

kategori sangat baik, 7 orang siswa dengan kategori baik, 11 orang dengan kategori cukup baik dan satu orang dalam kategori kurang baik.

Kemudian untuk melihat atau mengetahui kemampuan awal menghafal siswa kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor perolehan didapatkan dengan cara menunjukkan seluruh skor siswa maka akan mendapatkan hasil 1.436 untuk jumlah skor keseluruhan siswa. Jumlah skor maksimal didapatkan dengan mengetahui skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu skor tertinggi adalah 93. Kemudian jumlah siswa yang berada di kelas tahfidz sebanyak 20 orang siswa maka skor 93 yang merupakan perolehan skor tertinggi akan dikali dengan semua jumlah siswa yang ada sehingga memperoleh hasil 1.860 untuk jumlah skor maksimal. Berikut cara perhitungan untuk keseluruhan nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1436}{1860} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 0,77 \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 77\%$$

Berdasarkan rumusan di atas diperoleh skor 77% dan apabila dikategorikan di atas termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal menghafal Al-Qur'an kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Hasil Kemampuan Menghafal Al-Quran kelas Tahfidz MI Ulumul Qur'an Barito Kuala Sesudah Menggunakan Metode Tikrar

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kemampuan menghafal Al-Quran kelas Tahfidz MI Ulumul Qur'an sesudah menggunakan metode tikrar, peneliti melakukan observasi dan memberikan soal tes di akhir pembelajaran.

- a) Observasi aktivitas pengelolaan pembelajaran guru sesudah menggunakan metode tikrar
- b) Pada observasi ini menggunakan 2 orang sebagai pengamat yaitu teman sejawat sebagai observer I dan II. Berikut ini merupakan hasil observasi kemampuan menghafal Al-Quran kelas Tahfidz MI Ulumul Qur'an sesudah menggunakan metode tikrar :

Tabel 4. 5 Aktivitas Pembelajaran Kelas Tahfidz Sesudah Menggunakan Metode Tikrar

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		Observer I	Observer II
Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam dan mendampingi siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran	2	2
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.	2	3
	3. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	2
	4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran.	2	2
	7. Guru mempersiapkan alat pembelajaran.	2	2

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		Observer I	Observer II
	8. Guru memberi tahu indikator pencapaian kepada siswa	2	2
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan tentang surah al A'la	3	2
	2. Guru membacakan surah al-A'la yang akan di hafalkan	3	3
	3. Guru menjelaskan isi kandungan surah al-'ala	2	2
	4. Guru membacakan surah al-'ala diikuti siswa secara berulang ayat demi ayat	3	3
	5. Guru membimbing siswa untuk menghafal surah al- A'la ayat demi ayat di ulang berkali-kali	3	3
	6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal surah al-A'la	2	3
	7. Guru mengajak siswa menyetorkan hafalan surah al- A'la	3	2
Kegiatan Penutup	1. Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.	2	2
	2. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.	2	3
	3. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam	3	3
Jumlah Skor		40	39
Total		79	
Kriteria Penilaian		Cukup Baik	

Berdasarkan data hasil tes hafalan Al-Qur'an sesudah menggunakan metode tirkar yang telah dilakukan kepada 20 orang siswa kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala dapat dilihat bahwa ada 5 orang siswa dalam

kategori sangat baik, 8 orang siswa dengan kategori baik, 7 orang dengan kategori cukup baik.

Kemudian untuk melihat atau mengetahui kemampuan sesudah menggunakan metode tkrar pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor perolehan didapatkan dengan cara menunjukkan seluruh skor siswa maka akan mendapatkan hasil 1.669 untuk jumlah skor keseluruhan siswa. Jumlah skor maksimal didapatkan dengan mengetahui skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu skor tertinggi adalah 100. Kemudian jumlah siswa yang berada di kelas tahfidz sebanyak 20 orang siswa maka skor 100 yang merupakan perolehan skor tertinggi akan dikali dengan semua jumlah siswa yang ada sehingga memperoleh hasil 2.000 untuk jumlah skor maksimal. Berikut cara perhitungan untuk keseluruhan nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1669}{2000} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 0,83 \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 83\%$$

Berdasarkan rumusan di atas diperoleh skor 83% dan apabila dikategorikan di atas termasuk kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tkrar efektif digunakan dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

3. Efektivitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR

a. Uji normalitas

Dalam memberi interpretasi terhadap efektivitas ini digunakan df sebesar $(N-2)$, yaitu $= (20-2) = 18$. Derajat kebebasan sebesar 18 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Nilai taraf signifikansi 5% adalah 0,378 dan nilai taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,515.

Tabel 4. 6 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01292625
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.108
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui taraf nilai signifikansi sebesar 0,05, sedangkan hasil uji normalitas yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai sebesar 0,200 dan dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas > dari taraf signifikansi yang

bernilai 0,05, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa test bersistribusi normal.

Setelah melakukan tes hafalan sebanyak dua kali pertemuan di kelas Tahfidz. Tes diberikan dihari yang berbeda. *Post test* merupakan kegiatan akhir penelitian, hasil tersebut dilakukan untuk melihat apakah metode tiktar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Ulumul Qur'an Barito Kuala. Berikut hasil *Post Test* kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Sebelum Menggunakan Metode Tikrar

Skor (X)	F	Fx	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	%
8	1	8	-2,75	7,563	5
9	5	45	-1,75	3,063	25
10	5	50	-0,75	0,563	25
11	1	11	0,25	0,063	5
12	4	48	1,25	1,563	20
13	3	39	2,25	5,063	15
14	1	14	3,25	10,563	5
$\sum X = 77$	$\sum f = 20$	$\sum fX = 25$	$\sum (x) = 1,75$	$\sum (x)^2 = 24,438$	$\sum \% = 100 \%$

Dari tabel diatas dapat dianalis bahwa kelas tahfidz sebelum menggunakan metode tiktar pada kemampuan menghafal Al-Qur'an itu memiliki skor rata-rata sebesar 10,75. Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti tes sebelum menggunakan metode tiktar ada sebanyak 20 siswa dan pada hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan metode tiktar dengan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata hanya 9 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas dari metode tiktar terhadap kemampuan

menghafal siswa MI Ulumul Qur'an Barito Kuala, maka peneliti memaparkan hasil kemampuan menghafal siswa kelas Tahfidz MI Ulumul Qur'an setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode TIKRAR.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Sesudah Menggunakan Metode TIKRAR

Skor (X)	F	Fx	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	%
11	5	55	-1,55	2,403	25
12	7	84	-0,55	0,303	35
13	3	39	0,45	0,202	15
14	2	28	1,45	2,103	10
15	3	45	2,45	6,003	15
$\sum X = 65$	$\sum f = 20$	$\sum fX = 251$	$\sum (x) = 2,25$	$\sum (x)^2 = 11,013$	$\sum \% = 100 \%$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode tIKRAR pada kelas tahfidz mendapatkan skor rata-rata sebesar 12,55. Pada tabel diatas juga dapat menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti tes hafalan dengan menggunakan metode tIKRAR sebanyak 20 siswa dan mendapatkan skor minimal sebesar 11 dan maksimal sebesar 15. Tabel tersebut telah menunjukkan bahwa metode tIKRAR efektif meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas tahfidz. Untuk membuktikan tersebut dalam kita lakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada kedua sampel dari kelas Tahfidz sebelum menggunakan metode tIKRAR dan kelas tahfidz sesudah menggunakan metode tIKRAR.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas Tahfidz Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode tirkar

Kelas	N	Skor Rata-Rata	$\sum(X - \bar{X})^2$ atau $\sum(x)^2$	X_{Min}	X_{Max}
Sebelum(X)	20	10,75	11,013	8	14
Sesudah (Y)	20	12,55	24,438	11	15

Uji hipotesis menggunakan SPSS Versi 22 untuk mengetahui metode tirkar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	17.456	1	17.456	16.118	.001 ^b
<i>Residual</i>	19.494	18	1.083		
Total	36.950	19			

a. *Dependent Variable: SkorSesudah*

b. *Predictors: (Constant), SkorSebelum*

Berdasarkan uji tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan metode tirkar sehingga memperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Karena uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tirkar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menghafal Alquran dan kemampuan menghafal Alquran sesudah menggunakan metode tkrar dan apakah metode tkrar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* sedangkan pertemuan kedua dilakukan *posttest* dengan siswa kelas tahfidz yang berjumlah 20 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan soal yang sama tersebut berjumlah sebanyak 6 pertanyaan dengan tingkat yang sama yaitu C1-C3 dengan skor yang dimulai dari 1 sampai 5.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan maka peneliti melakukan validasi dengan para ahli serta melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil normalitas Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS Statistic 22. Hasil uji normalitas diketahui taraf nilai signifikan sebesar 0,05, sedangkan hasil uji normalitas yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai sebesar 0,200 dan dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas > dari taraf signifikan yang bernilai 0,05, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa test berdistribusi normal.

Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* sehingga telah memperoleh nilai kemampuan awal menghafal Alquran dari kelas kelas Tahfidz setelah melakukan uji *pretest*. Kelas Tahfidz juga dilakukan

observasi dari perlakuan guru dengan menggunakan metode TIKRAR yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode tIKRAR efektif digunakan.

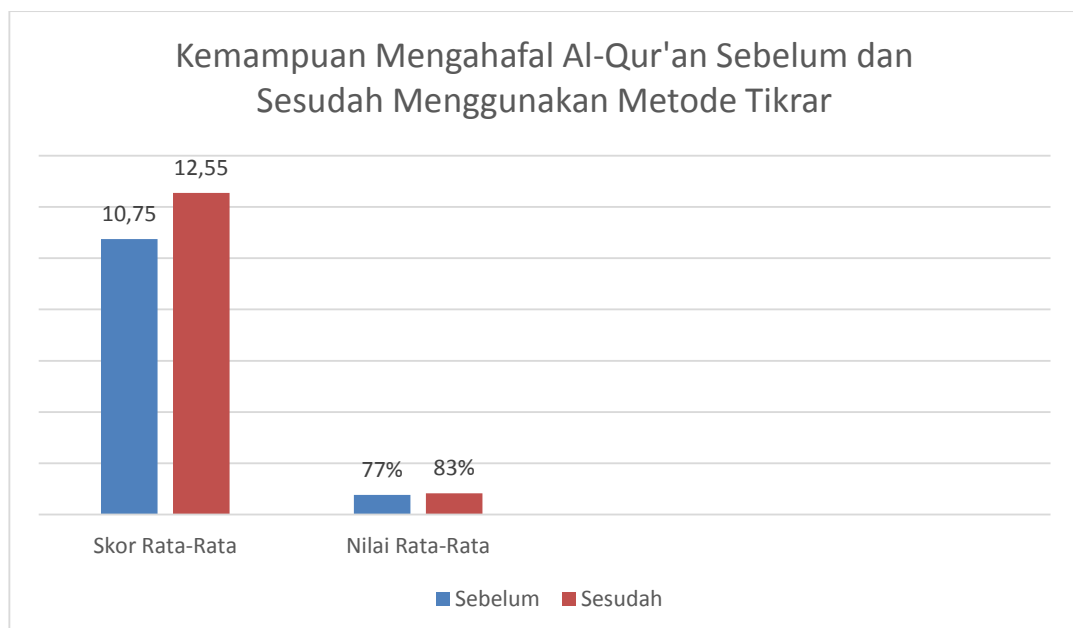
Pada pertemuan pertama dikelas Tahfidz setelah melakukan uji tes diperoleh kesimpulan bahwa hanya terdapat satu anak yang memiliki kemampuan menghafal dengan katagori sangat baik, 6 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Alquran dengan kategori baik sebelum menggunakan metode tIKRAR, 6 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Alquran dengan kategori cukup baik sebelum menggunakan metode tIKRAR dan 7 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Alquran dengan kategori kurang sebelum menggunakan metode tIKRAR dalam kemampuan menghafal Alquran berdasarkan uji tes dan kriterian penilaiain tes.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode TIKRAR berdasarkan hasil uji tes lisan dikelas Tahfidz menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Alquran dengan kategori sangat baik sesudah menggunakan metode tIKRAR, 6 orang siswa memiliki kemampuan menghafal Alquran dengan kategori baik sesudah menggunakan metode tIKRAR, dan 7 orang siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-quran dengan kategori cukup baik sesudah menggunakan metode tIKRAR dalam menghafal Alquran.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah metode tIKRAR efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Ulumul Qur'an Barito Kuala. Maka diperoleh nilai dari kelas Tahfidz sebelum menggunakan metode TIKRAR dengan rata-rata sebesar 10,75 dengan

skor minimal sebesar 8 dan maksimal sebesar 14. Sedangkan dari kelas Tahfidz sesudah menggunakan metode Tikrar memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,55 dengan nilai minimal sebesar 11 dan maksimal 15.

Untuk memastikan hipotesis maka dilakukan uji t dari kedua sampel tersebut yang mana uji tes lisan yang dilakukan setelah menggunakan metode tikrar sehingga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tikrar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.



Berdasarkan diagram di atas, kemampuan awal di kelas tahfidz sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode tikrar yaitu sebesar 10,75 kemudian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode tikrar meningkat sebesar 12,55 selisih peningkatan hasil kemampuan menghafal

Alquran di kelas tahfidz sebesar 1,8 terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Alquran.